

Implementasi Supervisi Direktif Sebagai Instrumen Kompetensi Pengawas Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Dan Kinerja Guru PAI SD

Nurul Hidayah*, Rika Yuliani, Ambo Sakka, Metroyadi

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: nuurullhdyh@gmail.com

Dikirim : 10 April 2026

Direvisi : 22 Mei 2026

Diterima : 23 Mei 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan supervisi direktif sebagai instrumen kompetensi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru PAI di SDN Paringin Selatan 1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi direktif mampu memberikan arahan yang jelas dan terstruktur bagi guru, sehingga mereka dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, berorientasi pada kebutuhan siswa, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui bimbingan, evaluasi, dan arahan berbasis kebutuhan spesifik. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya pengembangan model supervisi yang lebih adaptif dan integratif, dengan menggabungkan kekuatan supervisi direktif serta kebebasan guru untuk berinovasi, sehingga peningkatan mutu dan kinerja guru dapat berkembang secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: implementasi supervisi direktif, kinerja guru PAI, kompetensi pengawas sekolah, peningkatan mutu guru

Abstract: This study aims to examine the implementation of directive supervision as an instrument of school supervisor competence in improving the quality and performance of Islamic Education (PAI) teachers at SDN Paringin Selatan 1. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that directive supervision provides clear and structured guidance for teachers, enabling them to design lesson plans that are more systematic, student-oriented, and effective in achieving learning objectives. This approach also contributes to the enhancement of teachers' professional competence through targeted guidance, evaluation, and direction based on specific needs. However, the study also highlights certain limitations, particularly the reduced opportunities for teachers to develop creativity and innovation. The implications of this research emphasize the need for developing a more adaptive and integrative supervision model that combines the strengths of directive supervision with greater freedom for teachers to innovate, thereby fostering holistic and sustainable improvements in teacher quality and performance.

Keywords: directive supervision implementation, Islamic education teacher performance, school supervisor competence, teacher quality improvement

1. Pendahuluan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Hutabarat dkk., 2024). Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga (Arikunto, 2006). Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan (Fatimah, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran pengawas sekolah menjadi sangat strategis untuk memastikan guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari peran pengawas sekolah sebagai pembina dan pendamping guru (Rosnasari dkk., 2025; Yunengsih, 2023). Pengawas PAI pada sekolah menentukan kebutuhan supervisi guru berdasarkan perbedaan individual, keahlian, dan komitmennya. Oleh karena itu, pengawas PAI pada sekolah dapat menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam supervisi terhadap guru yang berbeda (Arifin dkk., 2017). Salah satu pendekatan yang relevan dan aplikatif adalah supervisi direktif, yaitu model supervisi yang menekankan pada arahan, bimbingan, serta pemberian solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Supervisi dengan pendekatan ini menganggap bahwa mengajar terdiri dari beberapa keterampilan teknis dan media pembelajaran dengan standar dan kompetensi yang telah ditetapkan (Roifah dkk., 2025).

Implementasi supervisi direktif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan kompetensi pengawas sekolah dalam membina guru PAI SD. Pendekatan ini dianggap efektif untuk guru dengan tingkat komitmen rendah dan kemampuan berpikir abstrak yang terbatas (Fitri & & Ashari, 2025). Dengan supervisi yang terarah, guru memperoleh dukungan dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Aprianto, 2025). Pengawas PAI perlu terus melakukan upaya dengan memposisikan diri sesuai dengan fungsi dan perannya secara tepat dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI, sehingga peran yang dijalankan tersebut, akan makin memberi dampak signifikan bagi peningkatan kinerja guru PAI (Anuli, 2019). Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan serta kinerja guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

SDN Paringin Selatan 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, menjadi contoh nyata pentingnya implementasi supervisi direktif. Pengawas sekolah di lingkungan ini dituntut untuk mampu membina guru PAI agar lebih adaptif terhadap perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran Islam di SD Negeri Paringin Selatan 1 adalah dengan melakukan supervisi yang tepat dan efektif. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas berjalan dengan baik, guru mengikuti kurikulum dengan baik, serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul di dalam proses pembelajaran (Wahyudi, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi supervisi direktif sebagai instrumen kompetensi pengawas sekolah di SDN Paringin Selatan 1 menjadi relevan untuk dikaji, guna memberikan gambaran tentang kontribusi supervisi terhadap peningkatan mutu dan kinerja guru PAI.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana supervisi direktif diimplementasikan oleh pengawas sekolah dalam membina guru PAI di SDN Paringin Selatan 1. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan supervisi pengawas dilakukan di SD Negeri Paringin Selatan 1, serta kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan pada proses, makna, dan pengalaman yang dialami oleh guru serta pengawas sekolah dalam praktik supervisi.

Lokasi penelitian ditetapkan di SDN Paringin Selatan 1, Komplek Pendidikan Terpadu, Jl. Bhayangkara, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, dengan subjek penelitian meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru PAI. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai implementasi supervisi direktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan mengambil SDN Paringin Selatan 1 sebagai kasus yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi langsung. Responden dalam penelitian ini adalah guru PAI SDN Paringin Selatan 1. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan supervisi di sekolah, termasuk interaksi pengawas dengan guru. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari pengawas, kepala sekolah, dan guru PAI mengenai pengalaman mereka dalam proses supervisi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti program supervisi, laporan hasil supervisi, serta perangkat pembelajaran guru.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru PAI. Data yang tidak relevan dieliminasi agar analisis lebih terarah. Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan uraian deskriptif untuk menggambarkan proses supervisi akademik, tantangan yang muncul, dan perubahan kompetensi pedagogik guru. Penyajian ini memudahkan peneliti memahami pola dan keterhubungan data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis. Kesimpulan dihasilkan melalui proses verifikasi berulang untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian (Buckley, 2026; Husnailail dkk., 2024).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi supervisi direktif sebagai instrumen kompetensi pengawas sekolah untuk peningkatan mutu dan kinerja Guru PAI SD, baik dari sisi proses pelaksanaan, tantangan, maupun dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji implementasi pendekatan supervisi direktif di SDN Paringin Selatan 1, dengan fokus pada bagaimana proses ini mendukung peningkatan mutu dan kinerja guru PAI. Proses supervisi direktif dimulai dengan identifikasi kebutuhan guru melalui observasi kelas yang dilakukan secara rutin oleh pengawas. Observasi ini dijadwalkan pada berbagai waktu untuk menangkap gambaran komprehensif kinerja guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus utama meliputi manajemen kelas, kejelasan penyampaian instruksi, keterlibatan siswa, dan penggunaan materi pembelajaran serta teknologi. Catatan rinci dibuat selama observasi,

mencatat praktik yang efektif dan area yang perlu perbaikan, yang kemudian menjadi dasar untuk diskusi dan arahan lebih lanjut. Dengan cara ini, pengawas dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain, memastikan pendekatan yang berbasis bukti.

Selain observasi, pengawas juga melakukan wawancara personal dengan guru PAI untuk memahami lebih dalam tantangan dan kebutuhan pengembangan profesional mereka seperti diperlihatkan dalam Gambar 1. Wawancara ini terstruktur untuk mencakup topik seperti penilaian diri guru terhadap kinerja mereka, kesulitan spesifik di kelas, tujuan pengembangan profesional, dan sumber daya atau dukungan yang mereka rasa kurang. Proses ini dilakukan dengan pendekatan suportif dan tidak *judgmental* untuk mendorong komunikasi terbuka dan jujur, membangun hubungan yang kondusif. Wawancara ini memberikan wawasan berharga tentang perspektif guru, memungkinkan supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga lebih relevan dan efektif.

Selain observasi kelas, komponen penting dalam supervisi direktif adalah analisis terhadap capaian belajar siswa. Pengawas meninjau berbagai data penilaian, seperti hasil tes, ujian standar, penilaian buatan guru, serta contoh karya siswa berupa proyek atau tugas. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan menghubungkan performa siswa dengan praktik pengajaran yang diamati, pengawas dapat menemukan pola pembelajaran yang efektif sekaligus mengidentifikasi metode yang perlu diperbaiki. Pendekatan supervisi direktif yang berbasis data memberikan landasan yang lebih objektif dalam pembinaan guru PAI SD. Data hasil belajar siswa menjadi indikator utama yang menunjukkan keberhasilan atau kelemahan strategi pembelajaran.

Setelah kebutuhan guru PAI teridentifikasi melalui observasi dan analisis data, pengawas sekolah memberikan arahan yang jelas dan terperinci untuk membantu guru memperbaiki aspek-aspek yang masih lemah. Arahan tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, penggunaan media, serta strategi evaluasi hasil belajar. Guru didampingi dalam menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, dengan tujuan yang terukur, strategi pengajaran yang relevan, dan instrumen penilaian yang sesuai. Selain itu, pengawas merekomendasikan penerapan metode yang terbukti efektif, seperti pembelajaran kooperatif, diferensiasi instruksi, dan penilaian formatif, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Supervisi direktif yang dilakukan secara terstruktur memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu dan kinerja guru PAI SD. Arahan yang diberikan pengawas tidak

hanya bersifat teoretis, tetapi dirancang agar praktis dan langsung dapat diterapkan di kelas. Dengan pendekatan ini, guru memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka, sehingga mampu meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi direktif berfungsi sebagai instrumen kompetensi pengawas sekolah yang efektif dalam membina guru, sekaligus memastikan peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran.

Untuk memastikan arahan yang diberikan benar-benar diterapkan, pengawas sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan kelas rutin guna mengamati penerapan strategi pembelajaran yang telah direkomendasikan, sekaligus memberikan umpan balik langsung. Penilaian kinerja guru difokuskan pada kemampuan mereka mengintegrasikan arahan ke dalam praktik mengajar, dengan indikator utama berupa peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, diskusi tindak lanjut dilaksanakan secara berkala untuk meninjau perkembangan, mengatasi hambatan, serta menyesuaikan arahan sesuai kebutuhan. Proses supervisi direktif yang bersifat siklus dan dinamis ini menciptakan dukungan berkelanjutan bagi guru PAI SDN Paringin Selatan 1. Melalui monitoring, evaluasi, dan diskusi tindak lanjut, guru tidak hanya memperoleh bimbingan yang relevan tetapi juga kesempatan untuk terus berkembang secara profesional. Pendekatan berbasis bukti ini menjadikan supervisi lebih responsif terhadap kebutuhan guru yang berubah, sekaligus memastikan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, supervisi direktif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar.



Gambar 1. Wawancara bersama Guru PAI dan Pengawas

3.2 Dampak Pendekatan Supervisi Direktif

Penerapan supervisi direktif di SDN Paringin Selatan 1 menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Melalui arahan yang sistematis dan terstruktur, guru dibimbing untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih terorganisir, berorientasi pada kebutuhan siswa, serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini juga mendorong guru untuk lebih siap dalam menyampaikan materi, sehingga kualitas pengajaran meningkat secara nyata. Supervisi direktif berfungsi sebagai instrumen penting bagi pengawas sekolah dalam membina guru PAI. Dengan adanya arahan yang jelas, guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fokus dan relevan dengan kondisi kelas. Hal ini tidak hanya memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kesiapan guru dalam mengajar. Dampak positifnya terlihat pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Walaupun supervisi direktif mampu memberikan arahan yang jelas dan terstruktur, penerapannya juga memiliki potensi keterbatasan. Guru yang terlalu bergantung pada instruksi langsung dari pengawas atau kepala sekolah cenderung kurang berani mengeksplorasi metode pembelajaran baru. Ketergantungan ini dapat membuat guru terjebak dalam rutinitas yang sama, sehingga kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran inovatif menjadi berkurang. Akibatnya, kesempatan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman tidak dimanfaatkan secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi direktif perlu dijalankan secara seimbang.

Arahan yang diberikan memang penting untuk memastikan kualitas pembelajaran, namun guru juga harus diberi ruang untuk berkreasi dan bereksperimen dengan pendekatan yang lebih variatif. Dengan adanya keseimbangan antara bimbingan yang terstruktur dan kebebasan berinovasi, guru PAI di SDN Paringin Selatan 1 dapat mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Hal ini menegaskan bahwa supervisi direktif, bila dilaksanakan secara fleksibel, tetap menjadi instrumen kompetensi pengawas sekolah yang mendukung peningkatan mutu dan kinerja guru tanpa menghambat kreativitas mereka.

Penerapan supervisi direktif di SDN Paringin Selatan 1 tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, tetapi juga berdampak pada penguatan disiplin kerja. Supervisi direktif terbukti mampu meningkatkan mutu dan kinerja guru PAI melalui penguatan disiplin kerja. Arahan yang jelas dan pengawasan yang ketat mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, baik dalam perencanaan maupun pelaporan hasil belajar siswa. Dampak positifnya terlihat pada meningkatnya keteraturan proses pembelajaran serta konsistensi guru dalam memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini tercermin dalam kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan serta kewajiban melaporkan hasil evaluasi siswa secara teratur. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya efisiensi dan efektivitas kerja guru dalam lingkungan sekolah.

Meskipun supervisi direktif memberikan arahan yang jelas dan terstruktur, penerapannya juga menimbulkan tantangan. Guru yang terlalu bergantung pada instruksi pengawas cenderung kurang mandiri dalam menghadapi permasalahan di kelas. Ketergantungan ini membuat guru kurang berinisiatif untuk mencari solusi kreatif dan inovatif, sehingga rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi pembelajaran yang lebih kompleks menjadi berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi direktif, bila diterapkan secara berlebihan, dapat menghambat perkembangan profesional guru.

Temuan ini menegaskan perlunya keseimbangan dalam pelaksanaan supervisi direktif. Arahan yang diberikan pengawas memang penting untuk memastikan kualitas pembelajaran, namun guru juga harus diberi ruang untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keberanian dalam bereksperimen dengan metode baru. Dengan kombinasi antara bimbingan yang terstruktur dan kebebasan berinovasi, guru PAI di SDN Paringin Selatan 1 dapat meningkatkan kompetensi profesional sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi direktif tetap relevan

sebagai instrumen kompetensi pengawas sekolah, asalkan dilaksanakan secara proporsional dan tidak mengekang potensi guru.

Secara umum, penerapan supervisi direktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu dan kinerja guru PAI di SDN Paringin Selatan 1. Arahan yang jelas dari pengawas sekolah membantu guru lebih terstruktur dalam menjalankan tugas, tepat waktu, serta konsisten dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengawas sekolah perlu menyeimbangkan antara pemberian arahan yang terstruktur dengan pemberian kesempatan bagi guru untuk berkreasi dan mengembangkan inisiatif sendiri. Keseimbangan tersebut penting agar guru tidak hanya patuh pada arahan, tetapi juga mampu menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, supervisi direktif tetap menjadi instrumen kompetensi pengawas sekolah yang efektif, asalkan dilaksanakan secara proporsional dan mendukung perkembangan profesional guru PAI.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan supervisi direktif di SDN Paringin Selatan 1 efektif dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru. Melalui arahan yang jelas dan sistematis, guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, efisien, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas penyampaian materi ajar, karena guru menjadi lebih siap dan terarah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, supervisi direktif berdampak positif terhadap peningkatan mutu, sehingga mereka lebih konsisten dalam menjalankan tugas peningkatan kinerja sesuai standar yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, penerapan supervisi direktif di SDN Paringin Selatan 1 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kedisiplinan guru PAI. Arahan yang sistematis dari pengawas sekolah membantu guru lebih terarah dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya keterbatasan, khususnya dalam aspek kreativitas dan kemandirian guru. Ketergantungan yang tinggi terhadap arahan dapat mengurangi kemampuan guru untuk berinovasi dan mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi supervisi yang lebih fleksibel dan adaptif, yang tidak hanya menekankan pada arahan terstruktur tetapi juga memberi ruang bagi guru untuk berkreasi dan mengembangkan inisiatif. Dengan keseimbangan tersebut, supervisi direktif dapat menjadi instrumen kompetensi pengawas sekolah yang efektif dalam

mendukung peningkatan mutu dan kinerja guru PAI secara berkelanjutan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi direktif sangat relevan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembinaan guru PAI di SDN Paringin Selatan 1. Pendekatan ini terbukti mampu memberikan arahan yang jelas dan terstruktur sehingga mendukung peningkatan kompetensi serta kedisiplinan kerja guru. Namun, untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang lebih menyeluruh, supervisi direktif perlu diintegrasikan dengan model supervisi lain yang lebih kolaboratif dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi. Dengan kombinasi antara arahan sistematis dan kebebasan berkreasi, pengembangan profesionalisme guru dapat berlangsung secara lebih holistik dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap mutu dan kinerja pembelajaran di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengawas Guru PAI Kementerian Agama Kabupaten Balangan yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDN Paringin Selatan 1 yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, penghargaan yang mendalam diberikan kepada Guru PAI SDN Paringin Selatan 1 yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga melalui wawancara, observasi, serta keterlibatan dalam proses penelitian. Tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan optimal.

Daftar Referensi

- Anuli, Y. (2019). Hubungan Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160–173.
- Aprianto, D. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan sebagai Cara untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *Istinbath*, 17(1), 60-71. <https://doi.org/10.19109/istinbath.v17i1.30196>.
- Arifin, N., Budihardjo, B., & Al Mufti, A.Y. (2017). Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Guru PAI SD di Kabupaten Kudus. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 179-198. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.622>
- Arikunto, S. (2006). Dasar-Dasar Supervisi. *Rineka Cipta*.
- Buckley, J. (2026). Verification studies and cumulative knowledge generation in technology and design education research. *International Journal of Technology and Design*

Education, 36, 983-988. <https://doi.org/10.1007/s10798-026-10082-x>

- Fatimah, K.A. (2023). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Majalaya. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 55-67.
- Fitri, K.N. & Ashari. (2025). Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Nurul Jadid Probolinggo. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.71025/fgg4c419>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M.S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Hutabarat, N., Tasari, R. & Syafaruddin. (2024). Supervisi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Fungsi, Urgensi, Ruang Lingkup, dan Pendekatan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 245-253.
- Roifah, Z., Asyauqiya, A.W.H., Maunah, B., & Trisnantari, H.E. (2025). Pendekatan Supervisi Direktif Sebagai Pembinaan dan Pengembangan Profesionalitas Guru. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(3), 570-582. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2646>
- Rosnasari, Y., Kholisoh, L., Hidayat, A.S., & Kustiawan, A. (2025). Peran Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Journal Genta Mulia*, 16(2), 244-255.
- Wahyudi, J. (2022). Supervisi Pengawas Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran: Sebuah Upaya Perbaikan Mutu Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1964-1975. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3528>
- Yunengsih, N. (2023). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 21-32.